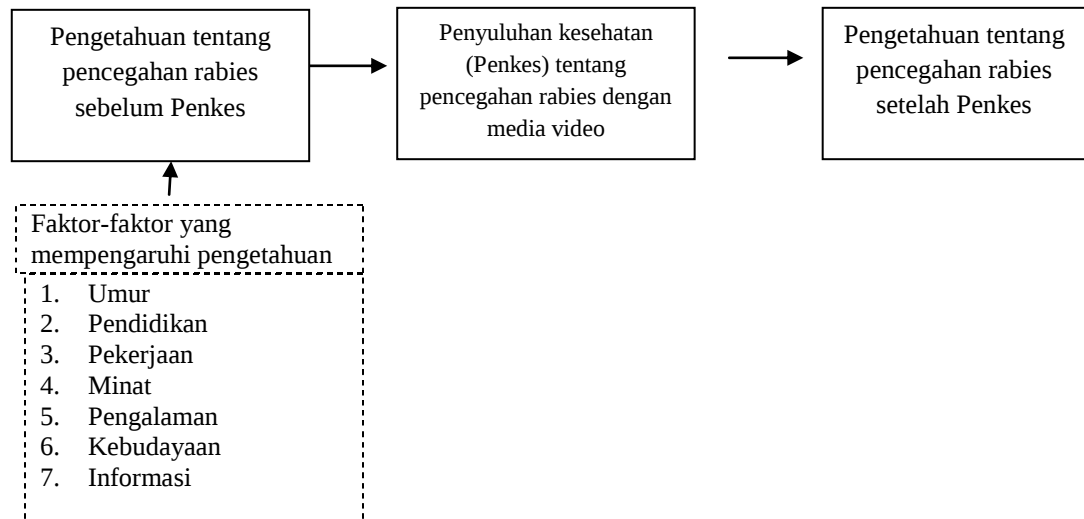


BAB III

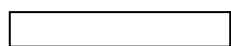
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep (*conceptual framework*) adalah model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan merupakan refleksi dari hubungan variabel-variabel yang diteliti. Kerangka konsep dibuat berdasarkan literature atau teori yang sudah ada dan dapat dilihat pada gambar 1 (Swarjana, 2017).



Keterangan gambar



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Rabies di Kawasan Wisata Kuta Selatan

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel *Independent*

Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan dengan media video

b. Variabel *dependent*

Variabel *dependent* atau variabel terikat Adalah variabel yang nilainya ditentukan variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit rabies

2. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian merupakan definisi terhadap variabel penelitian secara operasional sehingga peneliti mampu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan konsep (Sugiyono, 2018). Definisi operasional dalam penelitian seperti tabel 1 berikut :

Gambar 2.

Definisi Operasional Penelitian Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Rabies di Kawasan Wisata Kuta Selatan

Variabel	Definisi operasional	Cara Pengukuran	Skala
1	2	3	4
Variabel <i>independent</i> : Penyuluhan kesehatan dengan media video	Pemberian informasi sebanyak satu kali selama 30 menit secara berkelompok dengan menggunakan media vidio tentang pencegahan rabies meliputi 1. Cara penularan rabies 2. Tanda dan gejala anjing rabies 3. Gejala rabies pada manusia 4. Pertolongan pertama pada gigitan anjing 5. Pencegahan dan strategi pemberantasan rabies	Satuan acara penyuluhan	
Variabel <i>dependent</i> : Pengetahuan masyarakat mencegah penyakit rabies	Pemahaman responden tentang pencegahan rabies meliputi cara penularan rabies, tanda dan gejala anjing rabies, gejala rabies pada manusia, pertolongan pertama pada gigitan anjing, pencegahan strategi pemberantasan rabies yang diketahui dengan memberikan kuesioner sebelum dan setelah pemberian informasi dengan menggunakan media video	Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan. penilaian untuk pertanyaan positif jika dijawab benar nilai 1 dan dijawab salah nilai 0 sedangkan pertanyaan negatif jika dijawab benar nilai 0 dan dijawab salah nilai 1. Skor maksimum dari kuisisioner pengetahuan adalah 20 dan skor minimum adalah 0	Ordinal 1. Baik : 76-100% 2. Cukup 56-75% 3. Kurang <56%.

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan dengan media video meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit rabies di Kawasan Wisata Kuta Selatan. Media video dapat menyampaikan informasi secara visual dan auditori, yang bisa lebih mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat dibandingkan dengan penyuluhan verbal atau tulisan saja. Konten video bisa mencakup animasi, grafis, dan simulasi yang menjelaskan konsep kesehatan dengan lebih jelas dan menarik. Video dapat menampilkan contoh nyata dari praktik kesehatan yang baik, memotivasi masyarakat untuk meniru perilaku tersebut. Kisah sukses dan testimoni yang ditampilkan dalam video dapat memberikan inspirasi dan dorongan emosional yang lebih kuat kepada penonton untuk mengubah perilaku mereka.

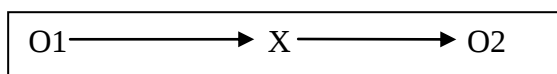
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *pre eksperimental* yaitu percobaan berupa perlakuan atau intervensi terhadap suatu variabel, dari perlakuan tersebut diharapkan terjadi perubahan (Nursalam, 2020). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *One group Pra test - post test Design* dimana penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok subyek (Hidayat, 2018).

Pengukuran pengetahuan masyarakat mencegah penyakit rabies pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Pengukuran pengetahuan masyarakat mencegah penyakit rabies sebelum perlakuan disebut *pre test* dan pengukuran pengetahuan masyarakat mencegah penyakit rabies sesudah perlakuan disebut *post test*.

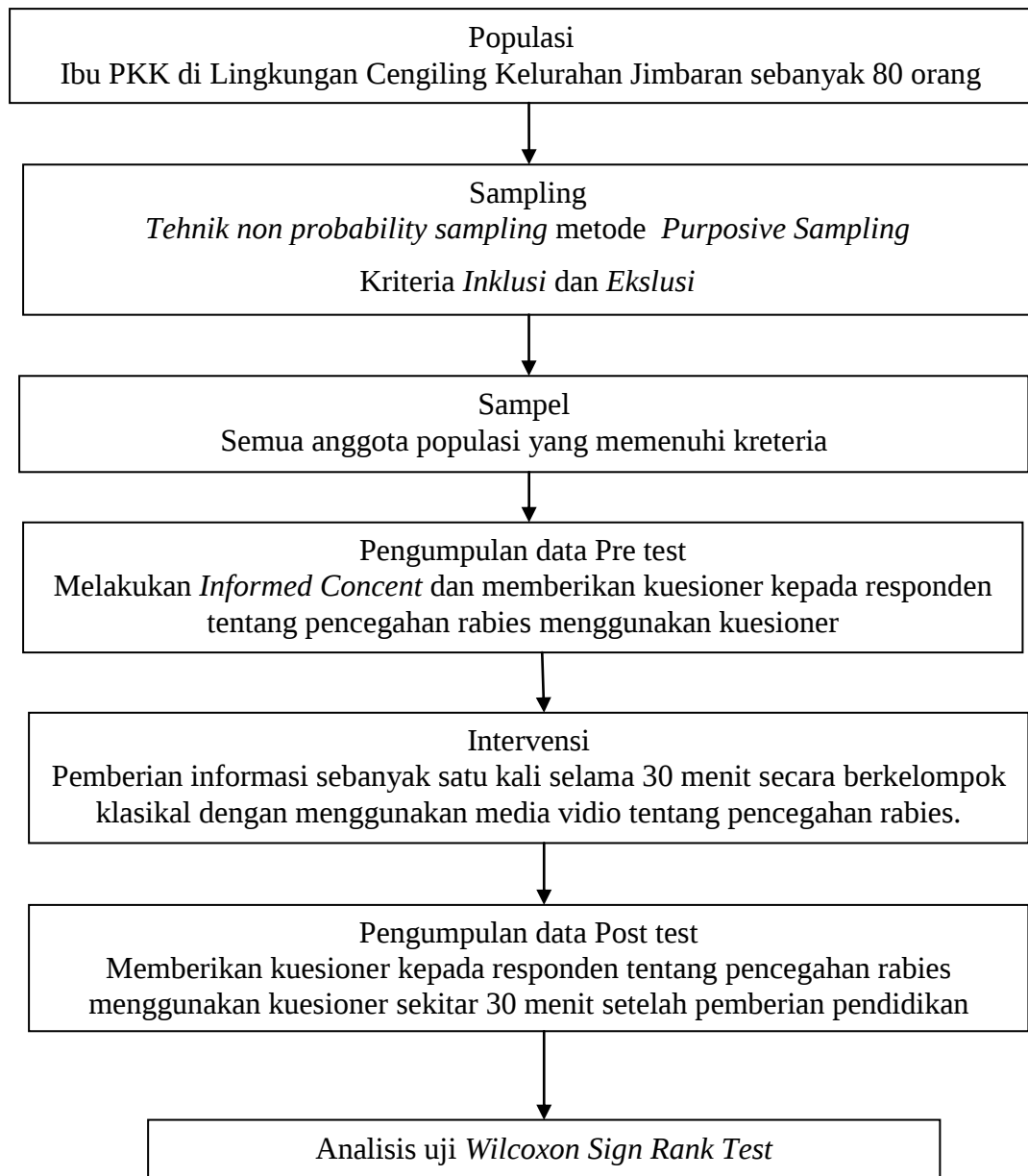


Gambar 3. Desain Penelitian *One group Pre test-Post test Design*

Keterangan:

- O1 : Pengukuran pengetahuan sebelum perlakuan (Pre test)
- X : Perlakuan penyuluhan kesehatan dengan media video
- O2 : Pengukuran pengetahuan setelah perlakuan (Post test)

B. Alur Penelitian



Gambar 4. Alur Penelitian Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Rabies di Kawasan Wisata Kuta Selatan

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024 di Lingkungan Cengiling Kelurahan Jimbaran Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah subyek penelitiannya yaitu Ibu PKK di Lingkungan Cengiling Kelurahan Jimbaran Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti. Subjek bisa orang, kejadian, perilaku atau sesuatu yang lain yang akan diteliti (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu PKK di Lingkungan Cengiling Kelurahan Jimbaran Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan yang berjumlah 80 orang.

3. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Nursalam, 2020). Sampel penelitian yang diteliti adalah Ibu PKK yang memenuhi kriteria inklusi.

a. Besar sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan besar kecilnya jumlah sampel dan ketersediaan subjek dari penelitian itu sendiri, penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2020), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N= besar populasi

d = tingkat kesalahan (d = 0,05)

Besar sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{80}{1 + 80 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 80 (0,0025)}$$

$$n = \frac{80}{1 + 0,2}$$

$$n = \frac{80}{1,2}$$

$$n = 66,67 = 67$$

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus diatas maka besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 orang.

b. Teknik sampling

Teknik *sampling* merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilam sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan "*Purposive Sampling*" yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Hidayat,

2017). Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2020). Yang termasuk kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Ibu PKK yang bersedia menjadi responden yang telah menandatangani *informed consent*.
- b) Ibu PKK yang hadir pada acara rapat adat saat penelitian dilakukan.
- c) Bisa membaca dan menulis.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2020). Yang termasuk kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : Ibu PKK yang sedang mengadakan upacara adat sehingga tidak bisa hadir saat pemberian pendidikan kesehatan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden. Data primer didapatkan peneliti dengan menggunakan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari orang lain atau yang tidak diambil langsung dari sumbernya seperti data jumlah kasus gigitan anjing dan jumlah Ibu PKK.

2. Teknik pengumpulan data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini :

- a. Peneliti sebelum melakukan pengumpulan data penelitian mengurus *etical clearance* kemudian dilanjutkan mengajukan ijin penelitian dengan membawa surat rekomendasi dari kampus untuk mengadakan penelitian kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan
- b. Perijinan diteruskan dengan melakukan pendekatan kepada kepala lingkungan Lingkungan Cengiling Kelurahan Jimbaran untuk menjelaskan tujuan penelitian dan pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan kepada responden,. Peneliti juga meminta bantuan kepala lingkungan Lingkungan Cengiling Kelurahan Jimbaran untuk mengumpulkan Ibu PKK.
- c. Melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi serta melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan saat dilaksanakan kegiatan yang mengumpulkan Ibu PKK saat sangkepan atau musyawarah banjar.
- d. Memberikan lembar persetujuan dan jika subjek bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan menghormati haknya.
- e. Pengukuran pengetahuan sebelum diberikan intervensi (*pre test*), dilakukan menyesuaikan dengan waktu kegiatan Sangkepan dilakukan yaitu sekitar jam 09.00 Wita atau sekitar 1 jam sebelum pemberian penyuluhan, pre test dilakukan dengan pengisian kuisisioner pengetahuan tentang pencegahan rabies menggunakan kuesioner dengan 20 item pertanyaan dengan waktu

pengisian kuesioner $\pm$ 30 menit. Hasil pengukuran di catat pada lembar pencatatan.

- f. Memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan rabies dengan media video secara berkelompok klasikal selama 30 menit. Pendidikan kesehatan dilakukan saat dilaksanakan kegiatan yang mengumpulkan Ibu PKK seperti sangkepan atau musyawarah banjar, sebelumnya peneliti melakukan koordinasi dan meminta bantuan dengan kepala lingkungan Cengiling Kelurahan Jimbaran untuk mengumpulkan Ibu PKK, langkah-langkah kegiatan penyuluhan disesuaikan dengan Satuan Acara Penyuluhan (SAP)
- g. Pengukuran pengetahuan setelah diberikan intervensi (*post test*) dilakukan setelah pemberian pendidikan kesehatan sekitar jam 12.30 atau sekitar 30 menit setelah pemberian penyuluhan, post test dilakukan dengan pengisian kuisisioner pengetahuan tentang pencegahan rabies menggunakan kuesioner dengan 20 item pertanyaan dengan waktu pengisian kuesioner $\pm$ 30 menit.
- h. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian.
- i. Selanjutnya akan dilakukan pengolahan data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Hidayat, 2017). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kuesioner terdiri atas dua bagian, yaitu:

a. Kuesioner Karakteristik

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui karakteristik responden meliputi : umur , pendidikan , jenis kelamin , pekerjaan , riwayat digigit anjing , riwayat mendapatkan informasi rabies dan asal sumber informasi rabies.

b. Kuesioner pengetahuan

Kuesioner untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit rabies menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya (Andasari, 2020) kuesioner ini peneliti lakukan beberapa perubahan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh responden dan kuesioner tersebut juga peneliti modifikasi menggunakan skala berbentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*). Kuesioner tentang pencegahan rabies terdiri dari 20 pertanyaan tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia dengan menggunakan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman yang menyediakan dua jenis jawaban , dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skor penilaian untuk pertanyaan positif jika dijawab benar nilai 1 dan dijawab salah nilai 0 sedangkan pertanyaan negatif jika dijawab benar nilai 0 dan dijawab salah nilai 1. Setelah dilakukan pengumpulan data, pada skor yang diperoleh dikalikan dengan jumlah pernyataan pada kuesioner. Skor maksimum dari kuisisioner pengetahuan adalah 20 dan skor minimum adalah 0, semakin tinggi skor semakin baik tingkat pengetahuan, selanjutnya pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu: pengetahuan baik bila skor 76-100%, pengetahuan cukup bila skor 56-75% dan pengetahuan kurang bila skor <56% (Andasari, 2017).

Kuesioner pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit rabies sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Andasari (2017). Hasil uji validitas didapatkan hasil koefisien konsisten internal alfa 0,7898 sampai 0,952 yang menunjukkan kehandalan intra dan inter-rater yang sangat baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's *coefficient alpha* dengan standar nilai koefisien α adalah 0,7. Hasil uji reliabilitas didapatkan hasil α adalah 0,955 menunjukkan kuesioner pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit rabies memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data hasil pengamatan akan diolah dengan beberapa tahapan. Menurut Hidayat (2017) tahapan pengolahan data antara lain :

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Pada proses ini peneliti akan melakukan pengecekan setiap lembar kuesioner untuk memastikan bahwa setiap komponen yang terdapat dalam kuesioner dan data karakteristik responden telah terisi semua untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan data.

b. *Coding*

Coding adalah proses mengklasifikasi data sesuai dengan klasifikasinya dengan cara memberikan kode tertentu. Peneliti pada tahap ini akan melakukan klasifikasi data sesuai dengan cara memberikan kode untuk memudahkan proses pengolahan data kategori sebagai berikut :

- 1) Jenis kelamin: kode 1= laki-laki, kode 2 = perempuan
- 2) Pendidikan : kode 1 = SD, kode 2 = SMP, kode 3 = SMA, kode 4 = Akademi, kode 5= sarjana
- 3) Pekerjaan : Kode 1 = tidak bekerja, kode 2 = swasta, kode 3 = wiraswasta, kode 4 = PNS/TNI/POLISI
- 4) Pernah digigit anjing: kode 1= Ya, kode 2 = Tidak
- 5) Pernah mendapat informasi tentang rabies: kode 1= Ya, kode 2 = Tidak
- 6) Dari Mana mendapat informasi tentang rabies: kode 1 =Petugas kesehatan, kode 2 = TV, kode 3 = Internet, kode 4 = Majalah, koran, kode 5 = Puskesmas
- 7) Pengetahuan: kode 1 = baik, kode 2 = cukup, kode 3 = kurang

c. *Entry*

Proses *entry* data merupakan proses dengan memasukkan atau memindahkan jawaban responden atau kode jawaban terhadap masing-masing variabel ke dalam media tertentu misalnya master data (master tabel). Pada tahap ini peneliti memasukkan data hasil pengisian kuesioner ke dalam master tabel atau *database* komputer, dengan memanfaatkan program *Microsoft Excel*. Jenis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah univariat atau deskriptif.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah pembersihan data melalui pengecekan kembali data yang akan dientry apakah data sudah benar atau belum. Peneliti pada proses ini akan melakukan pembersihan data yang sudah dimasukkan kedalam komputer. Hasil

clearning yang telah peneliti lakukan tidak di temukan data-data yang kurang atau data yang tidak perlu (*missing data*) pada kedua variabel.

e. *Tabulating*

Proses *tabulating* merupakan proses penyusunan data sedemikian rupa agar mudah dijumlahkan, disusun untuk disajikan dan dianalisis. Pada tahap ini peneliti menghitung jumlah data dan persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis data

Analisa data dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah. Pada penelitian ini tehnik analisa data yang digunakan antara lain :

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Hidayat, 2018) Analisis univariat yang dilakukan pada tiap tabel dari hasil penelitian dan pada umumnya dalam analisis ini dapat menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel. Pada penelitian ini, jika data distribusi normal maka *mean* dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan dan standar deviasi sebagai penyebaran dan jika tidak berdistribusi normal maka sebaiknya menggunakan median sebagai ukuran pemusatan dan minimum-maksimum sebagai ukuran penyebaran (Hidayat, 2018). Analisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat mencegah penyakit rabies sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.

a. Analisis bivariate

Analisis data yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan masyarakat tentang

pencegahan penyakit rabies di Kawasan Wisata Kuta Selatan. Mengingat data *pre test dan post test* merupakan sampel kelompok berpasangan dan skala data ordinal maka uji analisis menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil yang dituju peneliti adalah untuk membandingkan nilai *Probabilitas (P value)* dari hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai signifikansi. Ditentukan nilai signifikansi $\alpha = < 0,05$. Bila hasil perhitungan menunjukkan nilai $P\ value \leq 0,05$ berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit rabies di Kawasan Wisata Kuta Selatan.

G. Etika Penelitian

Menurut (Sumantri, 2015), dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

1. Prinsip dan manfaat

- a. Bebas dari penderitaan Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek.
- b. Bebas dari eksploitasi Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan.
- c. Risiko (*benefits ratio*) Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun.
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan Peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.
- c. Informed consent Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Informed consent juga perlu mencantumkan bahwa data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil (*right in fair treatment*) Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi.
- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*) Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)